

SKRIPSI

PENGARUH PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI ACEH TAHUN 2017-2022



Diajukan Oleh:

**AULIA ARIEF
NIM. 160604071**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Aulia Arief
NIM : 160604071
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap makalah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karyanya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan



Aulia Arief

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh Tahun 2017-2022

Disusun Oleh:

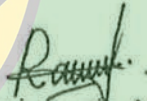
Aulia Arief
NIM: 160604071

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Hafrizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2006019002


Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi


Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak, CA
NIP: 198307092014032022

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
Di Provinsi Aceh Tahun 2017-2022**

Aulia Arief
NIM: 160604071

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) Dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 06 Oktober 2022 M
10 Rabiul Awal 1444 H

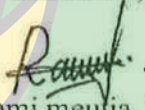
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Hafiiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2006019002

Sekretaris,



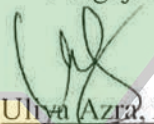
Rachmi meulia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

Penguji I,



Dr. Khairul Amri, S.R., M.Si.
NIDN. 0106077507

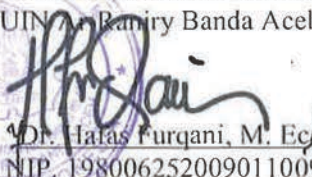
Penguji II,



Uliya Azra, M.Si.
NIP. 1994100220220332001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Hafas Furgani, M. Ec
NIP. 198006252009011009





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aulia Arief
NIM : 160604071
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 160604071@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

Pengaruh PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh Tahun 2017-2022

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal :

Mengetahui,
Pembimbing I

Pembimbing II

Penulis,

Aulia Arief

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E

Rachmi Meutia, M.Sc

NIM. 160604071 NIDN. 2006019002

NIP. 198803192019032013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan anugerah, rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh Tahun 2017-2022”. Salawat beriring salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah merubah peradaban kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama penyelesaian skripsi ini telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga Penulis dapat juga menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si.,Ak,CA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, dan Ana Fitria, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Hafiizh Maulana, S.P.,S.H.I., M.E selaku dosen Penasehat Akademik, sekaligus sebagai pembimbing pertama dan Rachmi meutia, M.Sc selaku pembimbing kedua, yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang tak hingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan semangat dan nasehat yang luar biasa kepada penulis, dan juga kepada seluruh keluarga yang sangat penulis sayangi, dan kepada seluruh famili dan keluarga besar tercinta, yang selalu memberikan waktu dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu yang menjadi responden penelitian, atas kerjasama dan waktu lauang dalam urusan pelaksanaan penelitian ini.
8. Kepada teman-teman seangkatan yang telah memberikan motivasi dan selalu setia dalam melewati hari-hari selama perkuliahan di kampus ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
10. Akhir kata Penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Allah Swt, semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Semoga skripsi ini

bermanfaat kepada Penulis dan kepada pembaca pada umumnya.

Aamiinya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Aulia Arief



TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َی	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa: كَيْفَ

Haula: هَؤُلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin
آ/ي	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan ya	Ū

Contoh:

qala : قَالَ

rama : رَمَى

qila : قِيلَ

yaqulu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة)

diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta *marbutah* (ة) itu ditransliterisasikan dengan h.

Contoh :

raudah al-atfal/ raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madinah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madinatul Munawwarah

Talhah : طَلْحَة

Catatan :

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh : Hamad Ibn Sulaiman,
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Aulia Arief
NIM : 160604071
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu
Studi : Ekonomi
Judul : Pengaruh Pdrb Dan Investasi Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi
Aceh Tahun 2017-2022
Tanggal Sidang : 25 Juli 2023
Pembimbing I : Hafiizh Maulana, S.P.,S.H.I., M.E
Pembimbing II : Rachmi meutia, M.Sc

Salah satu modal yang digunakan dalam pembangunan ekonomi adalah tenaga kerja dalam hal pengetahuan, pengalaman dan faktor-faktor terkait lainnya seperti kesehatan yang baik dimana sangat penting dalam pengembangan pembangunan ekonomi yang dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil dari ekonomi yang kurang terorganisir dengan baik, tenaga kerja yang sehat dan berpendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh PDRB dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh Tahun 2017-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel yang datanya diperoleh dari BPS. Metode yang digunakan yaitu panel less square dengan model random effect. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel investasi secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dan PDRB dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : PDRB, Investasi, Tenaga Kerja, Data Panel

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 17
2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.2 Tenaga Kerja	19
2.2.1 Teori Ketenagakerjaan.....	19
2.2.3 Pengertian Tenaga Kerja.....	20
2.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja	24
2.3 PDRB	25
2.3.1 Pengertian PDRB.....	25
2.3.2 Pengukuran PDRB.....	27
2.4 Investasi.....	29
2.4.1 Pengertian Investasi.....	29
2.4.2 Jenis-Jenis Investasi.....	31
2.4.3 Tujuan Investasi.....	33
2.5 Penelitian Terkait.....	34
Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di	34
Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa	
Tengah Tahun 2009-2013.....	34

Pengaruh Upah, Investasi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Kabupaten Pasuruan)	34
2.6 Kerangka Penelitian.....	37
2.4.1 Hubungan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja	37
2.4.2 Hubungan Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja ..	38
2.7 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Jenis dan Sumber Data	41
3.3 Definisi Operasional Variabel	42
3.4 Model Analisis Data	43
3.4.1 Penentuan Model Estimasi	44
3.4.2 Tahapan Pengujian Model	47
3.5 Pengujian Hipotesis	48
3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)	48
3.5.2 Uji Parsial (t-Statistik)	49
3.5.3 Uji Simultan (F-Statistik)	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	53
4.3 Hasil Pembahasan dan Analisa	56
4.3.1 Estimasi Regresi Data Panel	56
4.3.1 Hasil Analisis Variabel dalam Penelitian.....	57
4.3.3 Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)	59
4.3.4 Hasil Pengaruh Secara Simultan (Uji F)	59
4.3.5 Hasil Koefisien Determinasi	60
4.4 Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Angkatan Kerja, Bekerja, Pengangguran, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh Periode 2017-2022	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	34
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow dan Hausmann	57
Tabel 4.3 Hasil Pengaruh Antar Variabel	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian	39
Gambar 4.1 Peta Provinsi Aceh.....	51
Gambar 4.2 Data Tenaga Kerja Tahun 2017-2022.....	55
Gambar 4.3 Data PDRB Tahun 2017-2022	55
Gambar 4.4 Data Investasi Tahun 2017-2022	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan masih dalam tahap membangun. tujuan utama dari pembangunan ekonomi dinegara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pencapaian kesejahteraan dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh daerah di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata.

Di sisi lain pertumbuhan ekonomi tak kalah pentingnya dijadikan sebagai tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh setiap daerah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi apabila terjadi pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*) yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Purnama, 2020).

Besarnya kesempatan kerja tergantung beberapa indikator diantaranya pertumbuhan output, tingkat upah dan harga. Lebih

lanjut lagi dikatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan output dengan peningkatan jumlah kesempatan kerja dapat digambarkan lewat hubungan antara pasar barang dengan pasar tenaga kerja, dimana melalui mekanisme pasar terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja. Apabila permintaan konsumsi rumah tangga dipasar barang meningkat maka terjadilah pertumbuhan output, apabila di semua pasar terjadi peningkatan output, maka secara agregat terjadi pertumbuhan ekonomi (Nurhayani, 2014).

Salah satu modal yang digunakan dalam pembangunan ekonomi adalah tenaga kerja dalam hal pengetahuan, pengalaman dan faktor-faktor terkait lainnya seperti kesehatan yang baik dimana sangat penting dalam pengembangan pembangunan ekonomi yang dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil dari ekonomi yang kurang terorganisir dengan baik, tenaga kerja yang sehat dan berpendidikan.

Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab I menyatakan bahwa pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Menurut Hamzah (2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja di dalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.

Ketenagakerjaan merupakan jembatan utama yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kemampuan manusia. Dengan kata lain, perlu dicapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi dalam arti memberikan manfaat bagi tenaga kerja (Alisman, 2018). Peranan sumber daya manusia sangat penting sehingga suatu daerah yang kaya akan sumber daya alam tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat apabila di wilayah tersebut minim tenaga kerja yang dapat menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik. Sebaliknya jika di suatu daerah yang memiliki sumber daya modal yang minim, namun memiliki banyak tenaga kerja dengan keterampilan yang tinggi, maka sumber daya alam yang kecil ini dapat diolah secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut (Rusniati et al., 2018).

Upaya perluasan kesempatan kerja bertujuan untuk menumbuhkan pasar tenaga kerja yang fleksibel, termasuk upaya untuk mengurangi biaya ekonomi yang tinggi untuk menciptakan sebanyak mungkin kesempatan kerja formal tanpa merugikan pekerja informal sekaligus mempromosikan pekerja pada pekerjaan dengan produktivitas rendah ke pekerjaan yang lebih produktif.

Pekerja yang masih terlibat dalam pekerjaan dengan produktivitas rendah dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Masalah ketenagakerjaan yang dihadapi oleh Indonesia salah satunya adalah pesatnya peningkatan jumlah angkatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja yang mencapai 144,01 juta jiwa, jumlah ini meningkat 4,2 juta jiwa dibandingkan pada tahun 2021. Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran tenaga kerja di pasar kerja bertambah disertai dengan penawaran tenaga kerja yang berkerja mampu menyerap angkatan kerja tersebut sehingga tidak mengakibatkan terjadinya pengangguran. Pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluarannya. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk bagi diri penganggur dan keluarganya (Sukirno, 2016).

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi yang ada di Pulau Sumatera tahun 2021 tertinggi ditempati oleh Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 9,91 persen kemudian diikuti oleh Provinsi Sumatera Barat yaitu 6,52 persen, Provinsi Aceh memiliki angka pengangguran yang tergolong tinggi yaitu 6.3 persen, peringkat ke-4 tertinggi di Pulau Sumatera. Hal ini menjadi ironis mengingat bahwa Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang menerima otonomi khusus dari pemerintah pusat untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja. Berikut ini 4able angkatan kerja,

bekerja, pengangguran, dan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Aceh periode 2017-2022.

Tabel 1.1
Angkatan Kerja, Bekerja, Pengangguran, dan Tingkat
Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh Periode 2017-2022

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)	Bekerja (Jiwa)	Penangguran (Jiwa)	TPT (%)
2017	2.330.206	2.158.099	172.107	6.57
2018	2.354.247	2.200.119	154.128	6.34
2019	2.458.805	2.322.729	136.076	6.17
2020	2.510.358	2.374.294	136.064	6.59
2021	2.548.929	2.388.367	160.562	6.30
2022	2.552.562	2.394.994	157.568	6.17

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas jumlah angkatan kerja di Provinsi Aceh dari tahun 2017 hingga tahun 2022 dapat dikatakan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan angkatan kerja tertinggi di Provinsi Aceh pada tahun 2022 sebesar 2.552.562 orang. Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.330.206 orang. Jumlah angka angkatan kerja tersebut sangat cepat dalam proses perkembangannya. Kenaikan angka angkatan kerja juga dibarengi oleh kenaikan tenaga kerja yang terus meningkat setiap tahun.

Namun angka pengangguran justru mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2022 yang naik hingga 18

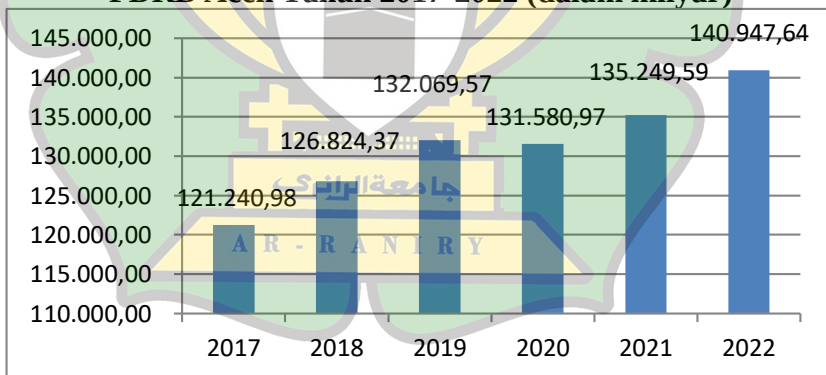
persen. Kemudian presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) justru mengalami fluktuatif di Provinsi Aceh. Untuk nilai tertinggi TPT terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,57%. Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 6,17%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan tingkat yang relatif stabil hal itu menunjukkan bahwa Provinsi Aceh relatif baik dalam mendorong angkatan kerja untuk bekerja dan tidak menganggur.

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan daerah. Pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri, yakni dengan bekerja. Sedangkan tenaga kerja dalam ekonomi islam adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pemikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas (Nurufuah, 2015). Peran yang begitu penting menjadikan tenaga manusia tidak akan pernah tergantikan di semua kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, tanpa tenaga kerja manusia tidak ada hasil yang akan dicapai dan tidak ada hasil yang berguna. Dengan demikian diperlukan perluasan penyerapan tenaga kerja untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk kepasar tenaga kerja, jika terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran.

Dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka penduduk atau masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja akan mendapatkan pekerjaan yang tentunya akan memberikan penghasilan yang

menjadi sumber konsumsi untuk masyarakat. Salah satu upaya pemerintah Aceh dalam mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator pembangunan suatu negara atau daerah. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah harus membandingkan pendapatan riil daerah yang bersangkutan dari tahun ke tahun, indikator yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Produk (PDRB). PDRB memiliki pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai barang dan jasa akan bertambah dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat pula.

Gambar 1.1
PDRB Aceh Tahun 2017-2022 (dalam milyar)



Sumber: Aceh Dalam Angka, 2022

Nilai PDRB Provinsi Aceh menurut lapangan usaha dari tahun ke tahun mengalami kenaikan selama periode tahun 2017-2022. PDRB pada tahun 2017 sebesar 121.24 triliun, terjadi

peningkatan pada tahun 2018 sebesar 5.58 triliun menjadi 126.82 triliun. Selanjutnya kenaikan kembali terjadi pada tahun 2019 sebesar 5.24 triliun menjadi 132.06 triliun. Penurunan terjadi pada tahun 2020 menjadi 131.58 triliun atau sebesar 0.48 triliun. Selanjutnya kenaikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 3.66 triliun menjadi 135.24 triliun. Tahun 2022 PDRB mengalami kenaikan sebesar 3.9 triliun menjadi 140.94 triliun.

Peningkatan PDRB ini kan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja dimana peningkatan nilai PDRB pada sektor-sektor ekonomi yang ada maka akan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akan tersedia. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sektor ekonomi akan mendorong dibukanya lapangan kerja yang baru. Tidak hanya untuk meningkatkan sektor ekonomi yang sedang berkembang saja, namun dengan dibukanya lapangan pekerjaan yang baru akan mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini seperti yang disampaikan pada penelitian Naufal (2015) dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian lainnya Indradewa (2013) juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Investasi juga merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan

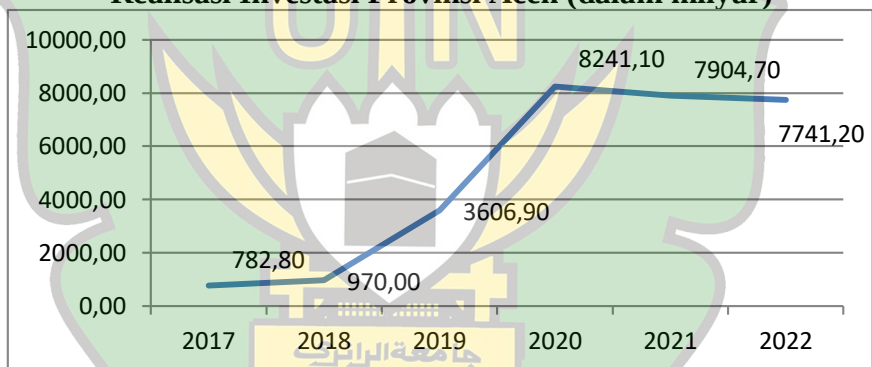
nasional dan taraf kemakmuran (Georgy, 2006). Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing di suatu negara merupakan salah satu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Apalagi jaminan keamanan, serta stabilitas sosial politik yang terjaga. Kondisi ini akan menarik minat para investor menanam investasi.

Maraknya investasi di suatu negara, tentunya akan membawa beberapa manfaat yang positif bagi negara yang tersebut. Misalnya, terbukanya lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan daerah/pusat. Dengan adanya Pemberlakuan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah telah dicabut dan diganti dengan Undang- Undang baru yaitu Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014/23 tentang Pemerintahan Daerah yaitu pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam rangka pembangunan nasional Republik Indonesia, maka pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus dapat memotivasi masyarakatnya untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada daerahnya masing-masing sehingga akan mengundang para investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut, dengan harapan meningkatnya investasi akan berdampak pada munculnya

perusahaan-perusahaan baru yang akan menyerap banyak tenaga kerja.

Adanya investasi – investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap banyak faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan demikian bisa terjadi penambahan output nasional sehingga akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Hellen et al., 2018).

Gambar 1.2
Realisasi Investasi Provinsi Aceh (dalam milyar)

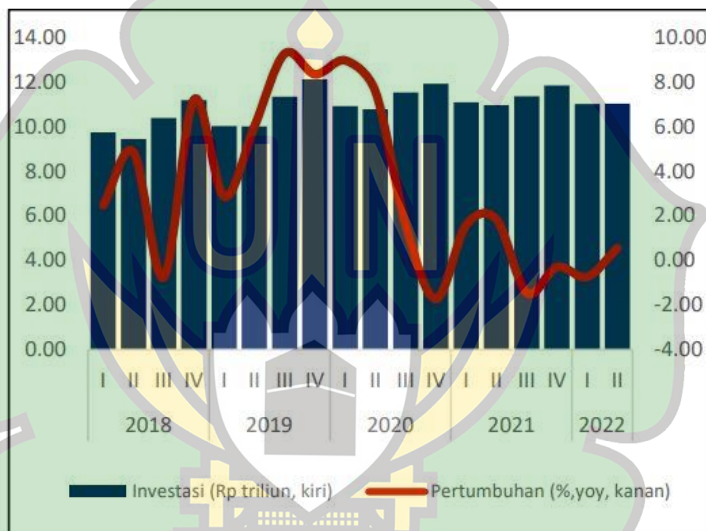


Sumber: Aceh Dalam Angka, 2022

Gambar 1.2 menunjukkan investasi Aceh terus naik dari tahun 2017 hingga 2020, namun terjadi penurunan di tahun 2022. Pada triwulan IV 2021, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/investasi di wilayah Aceh berkontraksi sebesar -0,29% (yoy) sedikit membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar -1,45% (yoy). Peningkatan komponen PMTB tersebut sejalan dengan peningkatan realisasi penanaman modal.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Aceh telah melakukan rilis realisasi investasi sampai dengan triwulan IV 2021. Pada triwulan laporan, realisasi investasi tercatat sebesar Rp2.440,5 miliar atau naik sebesar 19,00% (yoy) (Laporan Perekonomian Provinsi Aceh, 2022).

Gambar 1.3
Pertumbuhan Investasi



Sumber: Laporan Perekonomian Provinsi Aceh, 2022

Berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) untuk sektor investasi, terjadi penurunan saldo bersih tertimbang menjadi 1,08 dari sebelumnya 1,30 pada triwulan III 2021, nilai ini juga lebih rendah daripada realisasi di triwulan IV 2021 sebesar 2,69. Hal ini menggambarkan realisasi investasi yang mengalami penurunan di kalangan pelaku usaha (Laporan Perekonomian Provinsi Aceh, 2022).

Secara keseluruhan tahun 2021, komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh 0,38% (yoy), turun dibandingkan dengan realisasi tahun lalu yang sebesar 3,75% (yoy). Belum optimalnya belanja modal pemerintah di 2021 serta kondisi ketidakpastian yang masih berlanjut menjadi faktor penghambat kinerja investasi. Kinerja PMTB terutama pada subkomponen nonbangunan yaitu dipengaruhi oleh pengadaan barang modal berupa mesin-mesin pendukung pembangunan pembangkit listrik.

Investasi sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi yang dilakukan dalam perusahaan akan mempengaruhi perluasan dari kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan dengan adanya investasi maka proses produksi akan meningkat dan untuk melakukan proses produksi memerlukan tenaga manusia, sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan pekerja. Investasi juga memiliki efek pengganda (*multiplier*) terhadap output. Apabila investasi berubah, mula-mula output akan meningkat dengan jumlah yang sama. Tetapi karena penerimaan pendapatan dalam industri barang modal mendapat tambahan pendapatan maka akan membentuk sebuah gerakan rantai pengeluaran konsumsi tambahan

serta kesempatan kerja. Nurafuah (2015) menemukan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian lainnya Ali et al. (2020) juga menemukan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dari latar pembahasan di atas untuk mengetahui apakah ada pengaruh PDRB dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh, maka peneliti membahas mengenai “Pengaruh PDRB dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh tahun 2017-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah PDRB berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh?
2. Apakah investasi berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh?
3. Apakah PDRB dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

2. Untuk mengetahui pengaruh investasi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB dan investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada:

1.4.1. Manfaat Teoritis (Akademis)

1. Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan kontribusi bagi para kalangan investor, praktisi, akademisi, institusi dan masyarakat pada umumnya yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi dasar dari penelitian selanjutnya dalam menentukan factor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

1.4.2. Manfaat Praktis (Operasional)

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu informasi dan tambahan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.
2. Penulisan ini diharapkan sebagai kontribusi sederhana terhadap pemerintah dan kalangan ekonomi di Indonesia

mengenai besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja

1.4.3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan sebagai wadah dalam mengasah daya pikir dan instrumen pelatihan penulisan karya ilmiah dengan pemanfaatan ilmu teoritis dan kajian aktualisasi sehingga dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian yang terkait dengan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai jenis dan sumber

data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisi analisis data dan pembahasan hasil penelitian (pembuktian hasil hipotesis).

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan , keterbatasan penelitian dan saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi sudah sejak lama berusaha untuk memahami konsep pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat di suatu negara ini. Dari pemikiran mereka, dihasilkanlah aneka teori pertumbuhan ekonomi yang bisa kita pelajari. Teori pertumbuhan ekonomi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yakni teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynes, teori W.W. Rostow, dan teori Karl Bucher. Berikut penjelasannya.

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori-teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealkth of Nation* (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk.

Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang *the law of diminishing return*. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah. Menurutny, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

C. Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonokmi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan.

D. Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow.

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output).

E. Teori W. W. Rostow

W.W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Berbagai pemikirannya dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul *The Stages of Economic, A Non COMunist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan

proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Menurutnya, dalam suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi :

1. Masyarakat tradisional (*traditional society*)
2. Tahap prasyarat tinggal landas (*praconditions for take off*)
3. Tahap tinggal landas (*the take off*)
4. Tahap menuju kedewasaan (*maturity*)
5. Tahap konsumsi tinggi (*high mass consumption*)

F. Teori Karl Bucher

Seperti Rostow, Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat. Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher adalah :

1. Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup)
2. Perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota)
3. Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara)
4. Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara (rumah tangga dunia).

2.2 Tenaga Kerja

2.2.1 Teori Ketenagakerjaan

Teori Harrod-Domar dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini dalam Mulyadi investasi tidak hanya menciptakan

permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Peran modal fisik di dalam model pertumbuhan sangat penting, akan tetapi kapasitas produksi hanya dapat meningkat bila sumber daya lain (modal fisik) membesar. Di samping itu dalam model pertumbuhan, jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita asalkan modal fisiknya meningkat. Model yang sama juga dikemukakan oleh model Solow di mana dalam model ini dipakai suatu fungsi produksi Cobb-Douglas. Angkatan kerja diasumsikan tumbuh secara geometris dan *full employment* selalu tercapai. Tetapi dalam model ini pekerja sudah diperluas secara jelas sebagai salah satu faktor produksi dan bukan sekedar pembagi (untuk memperoleh output pekerja). Dalam model ini juga dilihat substitusi antara modal fisik dan pekerja (Mulyadi, 2014).

Ilmu ekonomi tenaga kerja merupakan suatu sistem hubungan yang terorganisir, dan juga merupakan suatu subsistem pada sistem ekonomi yang lebih luas.⁵ Ilmu ekonomi tenaga kerja ini memusatkan perhatian pada tingkah laku perorangan dalam peranan mereka sebagai pemasok jasa tenaga kerja dan sebagai pihak peminta yang membutuhkan jasa tenaga kerja. Di dalam pasar tenaga kerja, permintaan dan penawaran secara bersama-sama menentukan jumlah yang akan dipekerjakan serta upah yang akan mereka terima (Khakim, 2014).

2.2.3 Pengertian Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia

mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*work-ing age population*) (Khakim, 2014).

Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab I menyatakan bahwa pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri.

Menurut Hamzah (2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.

Tenaga kerja (manpower) merupakan penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang berkerja dan merupakan salah satu faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkatkan dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja. Jumlah penduduk yang setiap tahunnya semakin meningkat, akan memberikan dampak positif atau negatif, tergantung kepada peranan mereka sebagai penduduk. Tingginya jumlah penduduk belum bisa dikatakan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, bisa saja sebaliknya. Karena, jumlah penduduk yang tinggi tidak sesuai dengan keahlian yang mereka miliki dengan permintaan tenaga mereka dari pihak pemberi lapangan kerja atau usaha

Pekerja yang melakukan pekerjaannya ditentukan oleh seberapa lamanya jam bekerja, sehingga dapat diketahui seberapa banyak barang dan jasa yang dihasilkan. Tetapi pada kenyataannya, hasil produksi yang dihasilkan para pekerja tidak sesuai dengan

yang ditargetkan. Karena, kualitas pekerja tidak sesuai dengan minat dan bakat.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Kep– 224/Men/2003 yang mengatur undang-undang ketenagakerjaan, antara lain:

1. Pasal 5 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan memberikan perlindungan bahwa “Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan.
2. Pasal 6 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 ditentukan bahwa “Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha
3. Poerwanto (2013), dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :
4. Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
5. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
6. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur.

2.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sadi dan Sobandi (2020) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya demografi. Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi dalam sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari struktur perekonomian untuk suatu wilayah. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha, terjadinya penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk mengembangkan sektor-sektor penampungan kesempatan kerja dengan produktivitas yang rendah. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan faktor lainnya. Penduduk yang terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju

pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal, Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Andri dan Irmanelly, 2021)

Pramusinto et al. (2019) mendefinisikan permintaan tenaga kerja sebagai sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat gaji. Permintaan tenaga kerja mengacu pada jumlah tenaga kerja yang akan dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau instansi tertentu, dimana keuntungan usaha yang dicapai akan memberikan hasil yang optimal. Secara keseluruhan, permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

2.3 PDRB

2.3.1 Pengertian PDRB

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Defarahmi, 2017). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menurut keadaan yang lebih baik selama priode tertentu. Pertumbuhan

Ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional. pertumbuhan ekonomi yang tinggi dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi bukanlah satu-satunya indikator suksesnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi juga perlu di perhatikan kontribusi dari seluruh lapisan masyarakat Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja atau seberapa jauh pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Selain nilai pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan juga sangat perlu di lihat sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara atau daerah.

Menurut Pambudi (2013) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa di produksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi juga merupakan peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri. Pembangunan merupakan suatu proses multideminsional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional, di ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Pramusinto et al., 2019). Pembangunan

daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Pembangunan ekonomi dalam hal ini adalah melalui sektor pariwisata yang mampu meningkatkan aktifitas-aktifitas ekonomi seperti peningkatan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi dari objek pajak, pajak hotel dan restoran yang tersedia di daerah wisata, berkembangnya sektor dagang yang di lakukan oleh masyarakat di daerah wisata dan lain sebagainya. Keseluruhan dari aktivitas ekonomi yang di sebabkan oleh berkembangnya sektor pariwisata tersebut akan menunjang pendapatan daerah dan pada akhirnya akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja daerah wisata. Pertumbuhan ekonomi regional adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambahan (*added value*) yang terjadi dengan tambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya yang dinyatakan dalam nilai riil, artinya di nyatakan dalam harga konstan. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi juga sangat menentukan kemampuan penduduk dalam mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitanya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi (Yasa, 2016).

2.3.2 Pengukuran PDRB

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan peningkatan pendapatan nasional yang tercermin dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Lebih relevan digunakan ukuran ini karena

pengukurannya sesuai dengan batas wilayah. Menurut Hapsari (2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum adalah sebagai berikut:

1. Tanah dan Kekayaan Alam

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Didalam setiap Negara dimana pertumbuhan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.

2. Jumlah dan Mutu Tenaga Kerja dan penduduk

Mutu tenaga kerja dan masyarakat suatu negara merupakan salah satu factor penting yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena ilmu pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja akan mampu meningkatkan produktivitas yang tinggi.

3. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang modal dapat mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi dikarenakan jumlah modal akan menentukan jumlah produk yang akan dihasilkan.

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Beberapa kebiasaan atau adat istiadat yang secara tradisional dianut oleh masyarakatnya menolak untuk menggunakan peralatan yang tidak produktif atau tidak efisien.

Hal ini tidak dapat terwujud bila tidak didukung oleh barang dan jasa dan kesehatan masyarakat, pendidikan, irigasi, penyediaan jalandan jembatan, dan program lainya yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Maka dari itu pemerintah dapat menciptakan semangat atau spirit untuk mendorong pencapaian pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tidak hanya memerlukan pengembangan faktor penawaran saja yang menaikkan kapasitas produksi masyarakat yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam, kapital dan teknologi, tetapi juga faktor permintaan luar, tanpa kenaikan potensi produksi tidak dapat direalisasikan. Untuk itu, pemerintah harus melakukan perubahan dan menciptakan suatu pemikiran, bagaimana cara menciptakan lapangan kerja supaya bisa mengurangi pengangguran dan bisa meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat kususnya yang ada di Provinsi Aceh.

2.4 Investasi

2.4.1 Pengertian Investasi

Menurut Halim (2015:1), investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang datang. Investasi yaitu investasi negara (investasi pihak pemerintah), investasi swasta (investasi pihak swasta), di samping itu ada pula investasi asing oleh pihak pemerintah asing maupun swasta asing. Dalam investasi tercakup dua tujuan utama yaitu untuk mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak (depresiasi) dan tambahan penyediaan modal yang ada (investasi netto).

Jadi, investasi disimpulkan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal.

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Faktor biaya modal berupa tingkat suku bunga dan keuntungan yang diharapkan dari investasi, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan seorang investor untuk melakukan investasi antara lain pajak, perkembangan teknologi, pertambahan penduduk, akumulasi modal serta perkiraan dan harapan (expectation) tentang situasi ekonomi di masa depan (Fahraka, 2016).

2.4.2 Jenis-Jenis Investasi

Berdasarkan sumbernya yang digunakan, investasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut (Hidayati, 2017):

1. Investasi Negara

Investasi Negara adalah investasi yang dilakukan oleh Negara, atau sumber daya investasi tersebut berasal dari milik atau kekayaan Negara. Dalam pelaksanaannya investasi ini dilakukan oleh pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi dengan karakteristik seperti ini bersifat nirlaba atau non profit motive, misalnya pembangunan jalan dan jembatan, irigasi, sekolah, taman, pasar, listrik, rumah sakit, pelabuhan, terminal, alat pertahanan Negara, kantor pemerintahan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dana atau pembiayaan yang dilakukan melalui anggaran pendapatan dan belanja Negara/Daerah (APBN/APBD).

2. Investasi Swasta

Investasi Swasta merupakan investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha, dengan tujuan mendapat manfaat berupa laba. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan seperti : 1) Usaha Mikro (belum mempunyai badan hukum), 2) Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagian

sudah berbadan hukum, 3). Usaha Besar yang berbentuk PMA maupun PMDN.

Investasi adalah salah satu sebagai pembentuk pertumbuhan ekonomi yang berperan dalam peningkatan struktur ekonomi dan pembangunan negara. Hal ini karena kegiatan investasi dapat menyumbang pendapatan tidak hanya negara tapi juga masyarakat. Secara khusus investasi memiliki manfaat terhadap perekonomian suatu daerah antara lain sebagai berikut :

1. Investasi yang bermanfaat untuk umum (Publik)

Pada dasarnya hampir semua bentuk investasi, bermanfaat bagi kepentingan public atau umum karena investasi menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Investasi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Contohnya adalah investasi di bidang pendidikan dan sumber daya manusia, investasi di bidang kesehatan, investasi di bidang infrastruktur (jalan, pasar, jembatan, pelabuhan dan lainnya) investasi di bidang konservasi alam, investasi di bidang pengolahan sampah, yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu (pribadi atau rumah tangga)

Investasi yang mendatangkan manfaat pada kelompok masyarakat tertentu dan lingkungan tertentu, bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu, bermanfaat bagi

masyarakat atau kelompok tertentu, sedangkan investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, misalnya investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga, investasi untuk usaha (mendapat penghasilan), serta investasi di bidang lain yang bermanfaat bagi pribadi maupun keluarga.

2.4.3 Tujuan Investasi

Tujuan investasi pada hakikatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut (Hidayati, 2017):

1. Membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.
2. Memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk.
3. Memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.
4. Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan mudharat bagi umat manusia termasuk alam dan segala isinya.

2.5 Penelitian Terkait

Secara ringkas beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

N o	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hafiza dan Farlian (2018) Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja	- Variabel penyerapan tenaga kerja dan investasi - Metode analisis	- Objek penelitian
2	Abdul Haris Romdhoni (2017) Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja	- Variabel penyerapan tenaga kerja dan investasi - Metode analisis	- Objek penelitian
3	Muhammad Ilham (2016) Pengaruh Upah, Investasi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Kabupaten Pasuruan)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian Y menunjukkan bahwa investasi dan PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja	- Variabel penyerapan tenaga kerja, PDRB, dan investasi - Metode analisis	- Objek penelitian
4	Achmad Naufal (2015)	OLS	Hasil penelitian menunjukkan	- Variabel penyerapan tenaga	- Objek penelitian

N o	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015		bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja	kerja, PDRB, dan Investasi - Metode analisis	
5	Danu Anuari (2014). Pengaruh Upah Minimum dan Pendidikan Terhadap Penyerapan tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2016	Regresi Linier Berganda		- Variabel penyerapan tenaga kerja - Metode analisis	- Variabel upah minimum dan pendidikan - Objek penelitian
6	Imam Buchari (2013) Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja	- Variabel penyerapan tenaga kerja - Metode analisis	- Variabel upah minimum dan pendidikan - Objek penelitian
7	Gusti Agung Indradewa (2013) Pengaruh Inflasi PDRB, dan Upah Minimum	Analisis regresi deskriptif dan berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB, inflasi, dan upah	- Variabel penyerapan tenaga kerja dan PDRB	- Variabel upah minimum dan inflasi - Objek penelitian

N o	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali)		minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja		
8	Nurafuah (2012). Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah	Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja	- Variabel penyerapan tenaga kerja - Metode analisis	- Objek penelitian
9	Andriyani, Juliansyah, Hafizh Maulana, sari dan Usman (2019) Regional Disparity Model Before and After OTSUS in Aceh Province	Williamson index and Theil Index	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana Otsus berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan	- Variabel PDRB	- Objek penelitian - Metode Analisis
10	Wiasih dan Karmini (2021) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, Dan Tingkat Upah Terhadap	Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB, jumlah angkatan kerna, dan upah minimum berpengaruh	- Variabel penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi - Metode analisis	- Objek penelitian

N o	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali		terhadap penyerapan tenaga kerja		

2.6 Kerangka Penelitian

2.4.1 Hubungan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja

Apabila terjadi peningkatan nilai PDRB pada sektor – sektor ekonomi yang ada akan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akan tersedia. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sektor ekonomi akan mendorong dibukanya lapangan kerja yang baru. Tidak hanya untuk meningkatkan sektor ekonomi yang sedang berkembang saja, namun dengan dibukanya lapangan pekerja yang baru akan mengurangi jumlah pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Budiarto et al. (2015) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wapsari et al. (2021) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Penelitian Berikutnya oleh Hartono et al. (2018) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2021) menyatakan bahwa

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan teori dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yaitu:

H_1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

2.4.2 Hubungan Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja

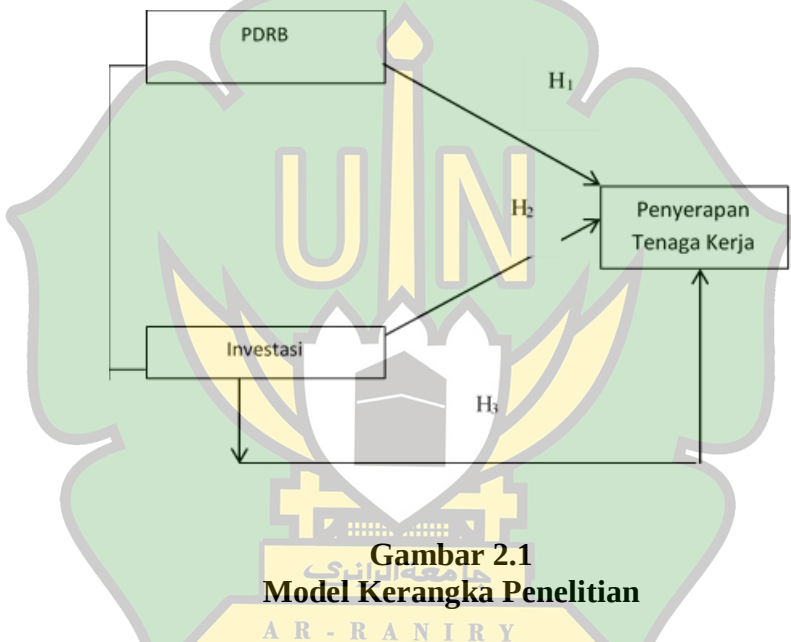
Investasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas produksi dan jumlah industri. Peningkatan investasi ini sangat dipengaruhi oleh permintaan hasil produksi baik permintaan dari dalam negeri maupun luar negeri. Permintaan tersebut merupakan pasar dan hal ini berpengaruh pada jumlah tenaga kerja dalam proses kegiatan produksi. Dengan adanya investasi dalam masyarakat akan memberikan dan menambah kesempatan tenaga kerja. Perubahan atau peningkatan investasi tentunya akan diikuti atau diimbangi dengan penambahan tenaga kerja. Dengan bertambahnya investasi maka akan tercipta kesempatan kerja baru yang pada akhirnya akan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Abdul Haris Romdhoni (2017) menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hafiza dan Arfian (2018) hasilnya menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Aceh. Ketika Investasi swasta meningkat maka jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor

investasi juga meningkat. Berdasarkan teori dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yaitu:

H_2 : Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan pada gambar 2.1 berikut:



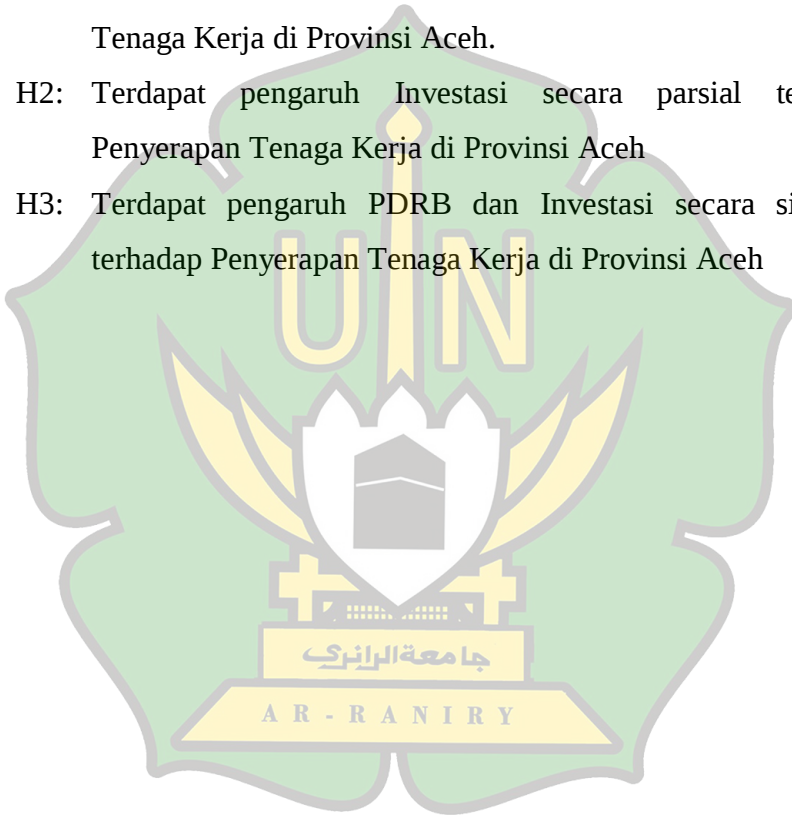
Gambar 2.1
Model Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu pendapatan PDRB dan investasi yang berpengaruh terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja.

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah kemungkinan atau dugaan sementara yang harus dicari kebenarannya dari sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh PDRB secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh.
- H2: Terdapat pengaruh Investasi secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh
- H3: Terdapat pengaruh PDRB dan Investasi secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif / kuantitatif. Menurut Rusiadi, et al (2016:12), penelitian asosiatif / kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dilihat dari pengertian tersebut peneliti ingin mengetahui apakah variabel PDRB dan Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja regional di Provinsi Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Aceh yang telah di publikasikan dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi.

Data yang digunakan antara lain adalah PDRB dan Investasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja di 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2017-2022. Selain itu data yang digunakan adalah data kurun waktu (*time series*) dari tahun 2017-2022 dan data deret

lintang (*cross section*) sebanyak 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Total observasi yang digunakan adalah sebanyak 138 (23x6).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah suatu definisi, sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian initerdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*).

Berikut adalah penjelasan kedua variabel tersebut. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependen*. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja (TK)

Tenaga Kerja Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Data yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja yang ada di 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2017-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

2. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi merupakan besar laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2017. Pertumbuhan ekonomi diukur dari persentase kenaikan PDRB tahun lalu dengan tahun berjalan. Data PDRB

yang digunakan pada penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 di 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2017-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

3. Investasi (Inv)

Investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor untuk membiayai kegiatan produksi agar mendapatkan profit dimasa yang akan datang. Investasi tercipta dari penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai pihak dengan tujuan memperbesar output. Data investasi yang digunakan adalah data Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/investasi di 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta kontribusi PMTB PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

3.4 Model Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara data time series dan cross section dengan menggunakan data panel dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Adapun fungsi estimasi data panel adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + e_{it}$$

Selanjutnya fungsi tersebut dibentuk sebagai model ekonometrika sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 Inv_{it} + e_{it}$$

Dimana:

TK_{it}	= Tenaga KERJA
$\beta_1 PDRB_i$	= Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_2 Inv_{it}$	= Investasi
α	= Intercept/konstanta
β	= Koefisien regresi
e	= <i>Term of error</i>
i	= <i>Cross Section</i>
t	= <i>Time Series</i>

3.4.1 Penentuan Model Estimasi

Teknik analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga metode yaitu metode *common effect*, metode *fixed effect* dan metode *random effect* (Iskandar dan Susanto, 2020)

1. Model Pooled (*Common Effect*)

Model *Common Effect* merupakan model yang sangat sederhana, dikarenakan metode yang digunakan dalam model *Common Effect* hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau sering disebut teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahulete, 2016) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- i

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j individu ke- i pada waktu ke- t

i : Unit *cross-section* sebanyak N

j : Unit *time series* sebanyak T

ε_{it} : Komponen error individu ke- i pada waktu ke- t

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j (Silalahi, 2014).

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model efek tetap digunakan dalam mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model efek tetap berassumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepnya. Oleh karenanya didalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- i

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j individu ke- i pada waktu ke- t

D_i : Dummy variabel

ε_{it} : Komponen error individu ke- i pada waktu ke- t

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j (Silalahi, 2014).

Teknik ini umumnya dinamakan dengan istilah *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan dalam efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengkombinasikan efek waktu yang sifatnya sistematis. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model. (Sugiyono, 2017).

3. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Model efek acak sering digunakan dalam perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu individu dan waktu, maka pada model efek acak ini perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan. Persamaan *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahulete, 2016) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Dimana :

u_i : Komponen *error cross-section*

V_t : Komponen *time series*

Wit : Komponen *error* gabungan. (Silalahi, 2014).

3.4.2 Tahapan Pengujian Model

Untuk pengujian kesesuaian model atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Lagrange Multiplier, Uji Chow dan Uji Hausman : (Mahulete, 2016).

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji dalam menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Statistik chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat.bebas (N-1,NT-N-K). Jika nilai chow statistik (F-statistik) > F tabel, maka H_1 diterima, maka yang terpilih adalah model *fixed effect*, atau sebaliknya. (Mahulete, 2016).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji dalam menentukan uji mana yang paling tepat digunakan diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

H_0 : Metode *Random Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode *Breusch Pagan* dalam uji signifikansi *Random Effect* berdasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa “baik” (*goodness of fit*) sebuah garis regresi menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Koefisien determinasi (R^2) secara singkat adalah ukuran dari daerah yang tumpah tindih antara keberadaan variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Semakin besar keberadaan daerah yang saling tumpah tindih, maka semakin besar juga variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, sehingga R^2 semakin meningkat. Jika tidak ada daerah yang saling tumpah tindih, R^2 pasti bernilai 0. Namun, jika daerah yang saling tumpah tindih bersifat menyeluruh, R^2 bernilai 1, karena 100 persen variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Secara verbal, R^2 mengukur proporsi atau persentase dari variasi total pada variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi (Sugiyono, 2017).

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013). Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi.

3.5.2 Uji Parsial (t-Statistik)

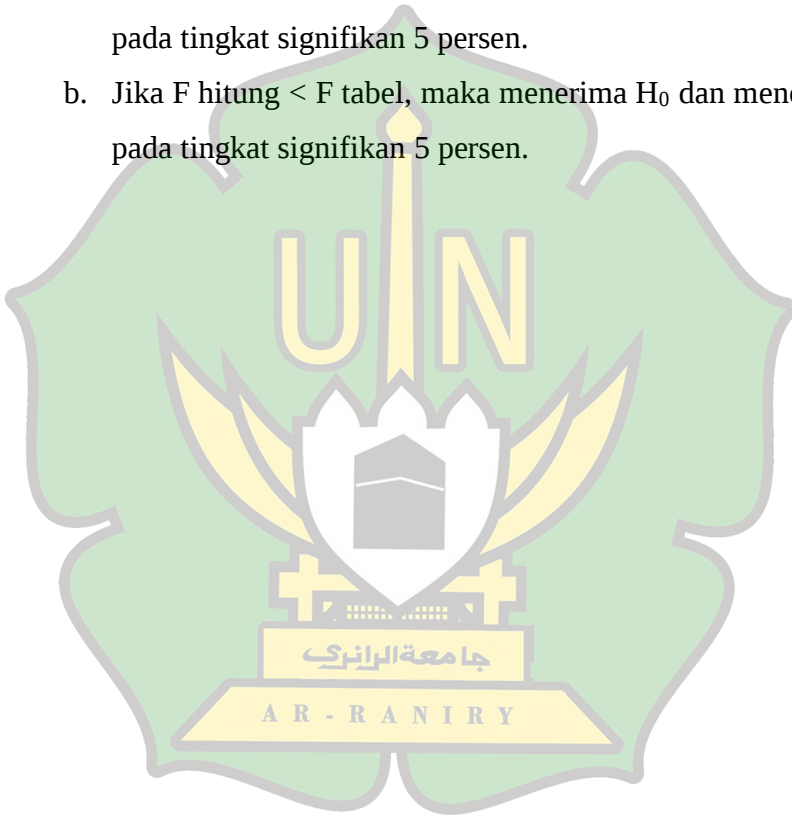
Uji parsial (t) yaitu untuk menguji variabel bebas dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Kriteria Pengujian:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_0 pada tingkat signifikan 5 persen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_a pada tingkat signifikan 5 persen.

3.5.3 Uji Simultan (F-Statistik)

Uji simultan (F) yaitu untuk menguji variabel bebas dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Kriteria Pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_0 pada tingkat signifikan 5 persen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_a pada tingkat signifikan 5 persen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Aceh terletak antara 01o 58' 37,2" - 06o 04' 33,6" Lintang Utara dan 94o 57' 57,6" - 98o 17' 13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2012 Provinsi Aceh dibagi menjadi 18 Kabupaten dan 5 kota, terdiri dari 289 kecamatan, 778 mukim dan 6.493 gampong atau desa.

Peta Provinsi Aceh

Gambar 4.1
Peta Provinsi Aceh



Batas-batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi

Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Satu-satunya hubungan darat hanyalah dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan Provinsi Sumatera Utara.

Luas Provinsi Aceh 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.290.874 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 800.553 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 3.928 ha.

Aceh memiliki 119 pulau, 35 gunung, 73 sungai besar dan 2 buah danau. Karakteristik lahan di Provinsi Aceh pada tahun 2009, sebagian besar didominasi oleh hutan, dengan luas 3.523.817 Ha atau 61,42 persen. Penggunaan lahan terluas kedua adalah perkebunan besar dan kecil mencapai 691.102 Ha atau 12,06 persen dari luas total wilayah Aceh. Luas lahan pertanian sawah seluas 311.872 Ha atau 5,43 persen dan pertanian tanah kering semusim mencapai 137.672 Ha atau 2,4 persen dan selebihnya lahan pertambangan, industri, perkampungan, perairan darat, tanah terbuka dan lahan suaka alam lainnya dibawah 5,99 persen.

Provinsi Aceh mempunyai beragam kekayaan sumberdaya alam antara lain minyak dan gas bumi, pertanian, industri, perkebunan, perikanan darat dan laut, pertambangan umum yang memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh. Secara umum, penetapan Wilayah Pengembangan (WP) di Aceh dikelompokkan berdasarkan posisi geografis, yaitu: (1) Banda Aceh dan sekitar, (2) Pesisir Timur, (3)

Pegunungan Tengah, dan (4) Pesisir Barat. Wilayah Pengembangan yang dimaksud memiliki beberapa pusat kegiatan di wilayah tersebut yang dapat merupakan: Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Penetapan PKN dan PKW merupakan kewenangan pemerintah, dan telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN). Sementara PKL ditetapkan dalam RTRW Provinsi, sesuai dengan ketentuan pada Pasal 11 ayat (3) Peraturan Pemerintah (PP) No.26/2008 tentang RTRWN. Penetapan wilayah pengembangan berdasarkan rencana tata ruang Provinsi Aceh.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

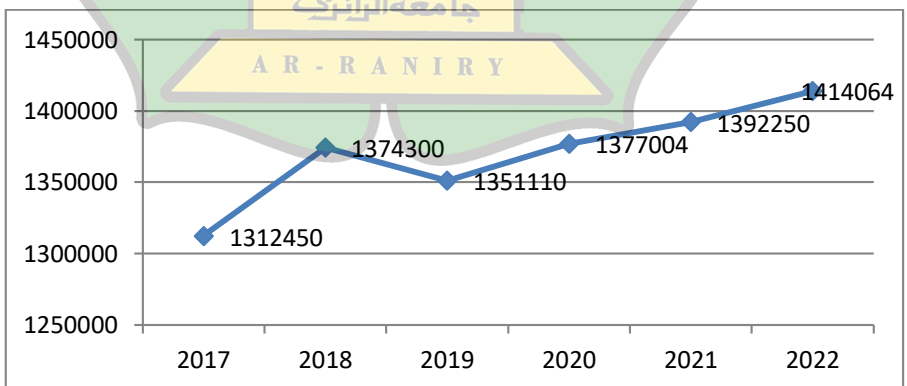
Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi sekilas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui mean, maximum, minimum, standar deviasi dan besaran observasi penelitian. Berdasarkan hasil data olah didapat nilai statistik deskriptif variabel Tenaga Kerja, PDRB, dan Investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Tenaga Kerja	PDRB	Investasi
Mean	59573.75	5668675.	202.5848
Median	61775.50	4242402.	119.4741
Maximum	87210.00	17702778	914.7621
Minimum	21570.00	1015380.	10.17640
Std. Dev.	13173.03	4165888.	216.7645

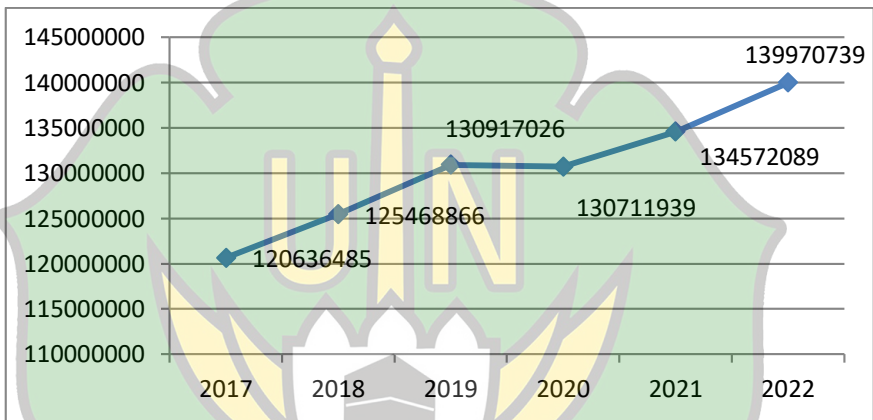
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai minimum untuk PDRB adalah sebesar 1.015.380, nilai maksimum sebesar 17.702.778, nilai rata-rata sebesar 5.668.674. Untuk variabel Investasi memiliki nilai minimum sebesar 10.18, nilai maksimum sebesar 914.76, dan nilai rata-rata sebesar 202.58. Untuk variabel Tenaga Kerja memiliki nilai minimum sebesar 21570, nilai maksimum sebesar 87210, dan nilai rata-rata sebesar 59.573.



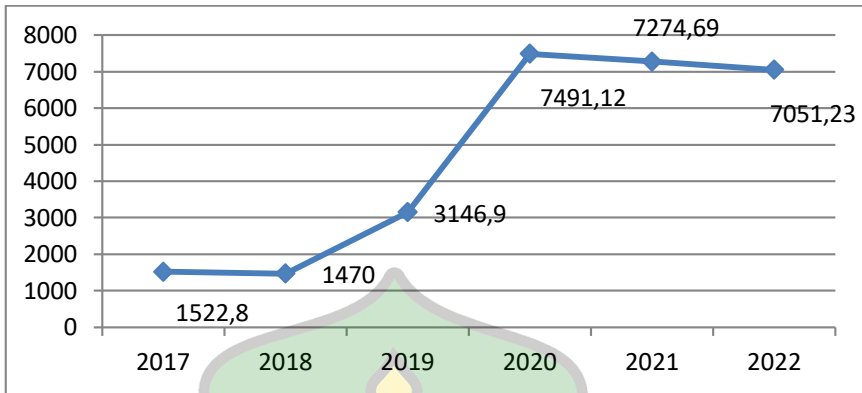
Gambar 4.2
Data Tenaga Kerja Tahun 2017-2022

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa tenaga kerja Provinsi Aceh terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.312.450. Sedangkan untuk tenaga kerja tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.414.064.



Gambar 4.3
Data PDRB Tahun 2017-2022

Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui bahwa PDRB Provinsi Aceh terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 120.636.485. Sedangkan untuk PDRB tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 139.970.739.



Gambar 4.4
Data Investasi Tahun 2017-2022

Berdasarkan Gambar 4.4 diketahui bahwa investasi Provinsi Aceh terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 1522.8. Sedangkan untuk PDRB tertinggi pada tahun 2002 yaitu sebesar 7491.12

4.3 Hasil Pembahasan dan Analisa

4.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Pengujian ini untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, maka digunakan uji F Restricted dengan membandingkan nilai cross-section F.

Hausman test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Maka digunakan uji dengan nilai cross-section random. Hasil uji chow dan uji Hausmann ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow dan Hausmann

Uji	Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Chow	Cross-section F	33.630653	(22,113)	0.0000
	Cross-section Chi-square	278.928973	22	0.0000
Hausmann	Cross-section random	8.438288	2	0.0147

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil Chow test pada pengolahan data panel diperoleh nilai probabilitas cross-section F sebesar 33,630 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section $F < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terima H_1 tolak H_0 . Sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Dari hasil Hausman test pada pengolahan data panel diperoleh nilai probabilitas cross-section sebesar 0,0147 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section $F < 0,05$ ($0,0147 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terima H_1 tolak H_0 . Sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

4.3.1 Hasil Analisis Variabel dalam Penelitian

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Fixed Effect Model* pada penelitian ini terdapat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Pengaruh Antar Variabel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.444277	3.648966	2.040106	0.0437
LNPDDB	0.224626	0.242205	4.927422	0.0000
LNINVESTASI	0.119077	0.013169	4.448608	0.0000

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 maka persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = 7.442 + 0.224 \text{ PDBR} + 0.119 \text{ Investasi}$$

Dari persamaan terseut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 7.442 dimana menunjukkan bahwa jika variabel PDBR dan Investasi bernilai konstan atau nol maka nilai Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 7.442.
2. Nilai koefisien variabel PDBR sebesar 0.2246 dimana jika PDBR meningkat satu satuan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.2246
3. Nilai koefisien variabel Investasi sebesar 0.1190 dimana jika Investasi meningkat satu satuan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.1190.

4.3.3 Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

1. Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada tabel 4.6 menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.9274 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t tabel (df 135) adalah sebesar 1.9776. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_a diterima, artinya PDRB berpengaruh positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Artinya peningkatan PDRB akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja.

2. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.4486 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t tabel (df 135) adalah sebesar 1.9776. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_a diterima, artinya Investasi berpengaruh positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dengan demikian peningkatan Investasi akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja.

4.3.4 Hasil Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Hasil pengaruh secara simultan (uji F) disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Simultan

R-squared	0.922710	Mean dependent var	10.96641
Adjusted R-squared	0.906294	S.D. dependent var	0.251836
S.E. of regression	0.077090	Akaike info criterion	-2.125225
Sum squared resid	0.671550	Schwarz criterion	-1.594926
Log likelihood	171.6405	Hannan-Quinn criter.	-1.909725
F-statistic	56.20943	Durbin-Watson stat	1.553670
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh F hitung sebesar 56.209 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tabel (df 134) adalah sebesar 3.91. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

4.3.5 Hasil Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian menjelaskan proporsi variasi variabel terikatnya. Nilai R square pada Tabel 4.7 adalah sebesar 0,9062 atau 90.62% dimana menunjukkan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama variabel PDRB dan Investasi Terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja adalah sebesar 90.62%, sedangkan sisanya 3.38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

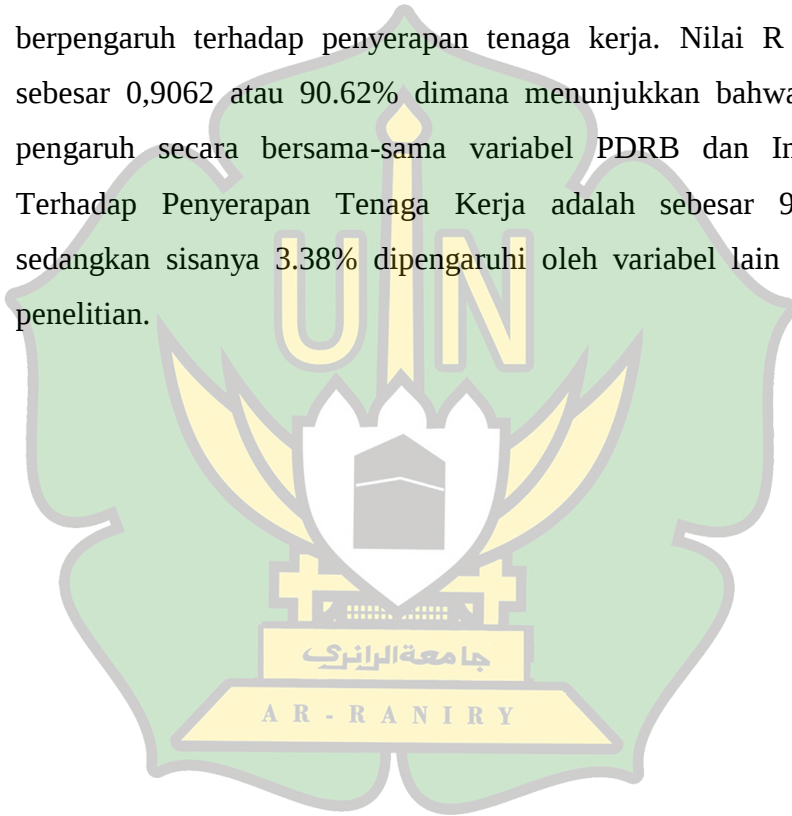
4.4 Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh bahwa PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arif Budiarto, Made Heny Urmila Dewi (2015) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eshti Bhakti Warpsari, Wahyu Hidayat, Arfida Boedirochminarni (2021) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Penelitian Berikutnya oleh Rudi Hartono, Arfiah Bushari, Muhammad Awaludin (2018) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2021) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdul Haris Romdhoni (2017) menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kezora Hafiza, Tablani Arfian (2018) hasilnya menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Aceh. Ketika Investasi swasta meningkat maka jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor investasi juga meningkat.

Selanjutnya hasil pengaruh secara bersama-sama menunjukkan bahwa PDRB dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai R square sebesar 0,9062 atau 90.62% dimana menunjukkan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama variabel PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja adalah sebesar 90.62%, sedangkan sisanya 3.38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.



BAB V

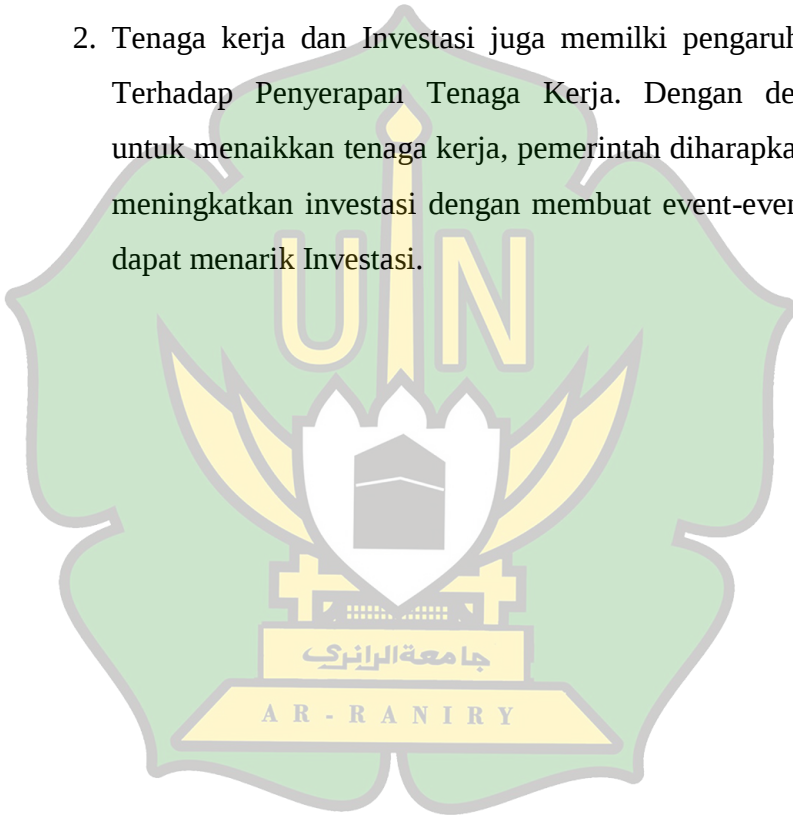
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial PDRB berpengaruh positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan t hitung sebesar 4.9274 lebih besar dari t tabel 1.9776. Nilai koefisien 0.2246 dimana kenaikan PDRB maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.2246.
2. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Investasi berpengaruh positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan t hitung sebesar 4.4486 lebih besar dari t tabel 1.9776. Nilai koefisien sebesar 0.1190 dimana kenaikan Investasi maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.1190.
3. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial PDRB dan Investasi berpengaruh positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Nilai R square sebesar 0,9062 atau 90.62% dimana menunjukkan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama variabel PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja adalah sebesar 90.62%, sedangkan sisanya 3.38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

5.2 Saran

1. PDRB memiliki pengaruh paling besar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dengan demikian untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah diharapkan lebih meningkatkan PDRB.
2. Tenaga kerja dan Investasi juga memiliki pengaruh besar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dengan demikian untuk menaikkan tenaga kerja, pemerintah diharapkan lebih meningkatkan investasi dengan membuat event-event yang dapat menarik Investasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Andri, D dan Irmanelly. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jambi. *Develop*. 2(1), 1-16
- Agung, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Upah Minimum Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo, 2(1), 1–23.
- Ali, Great dkk. (2020).Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 20 (1).
- Alisman. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(3), 321–33.
- Andriyani, D., Juliansyah, H., Maulana, H., Sari, C., dan Usman, U. (2019). Regional Disparity Model Before and After OTSUS in Aceh Province. *ICOFEB*
- Buchari, A. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. Vol XI No 1. 1907-7513
- Budiarto, Arif, and Made Dewi. (2018). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*. 7(1), 13–22.

- Danu, A. (2018). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 1(3), 1–13.
- Defarahmi, Hafiz, Zulkifli. (2017). Dampak Defisit Anggaran dan Penanaman Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol. 2*, ISSN. 2549-836302.
- Fahrika, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ecces Economics, Social, And Development Studies*, 3(2), 48-49.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM* (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiza, K dan Farlian, T. (2018). Pengaruh Investasi Swasta terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 3(4), 555-566.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamzah, B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hapsari. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. *JIEP*, 18(1).

- Hartono, Arfiah Busari, and Muhammad Awaluddin. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Journal.Feb.Unmul* 14(1): 36–43.
- Hellen., Mintarti, S and Fitriadi. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesempatan Kerja. *Inovas.* 13(1),28.
- Hidayati, A. (2017). Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*
- Ilham, M. (2016). Pengaruh Upah, Investasi, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Paradigma Ekonomika.* 1(2), 1–12.
- Indradewa, I. (2013). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali Periode Tahun 1994-2013. *Jurnal Akuntansi,* 1(2), 1.-13.
- Iskandar, A dan Bambang Susanto. (2020). *EvIEWS 9: Analisis Regresi Data Panel*. ISBN: 978-623-105-0. Kota Gorontalo
- Khakim, A. (2014) *Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia* Ed.4 Cet I. Bandung, PT. Citra Aditya Bakti.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Kelima. Jakarta: Salemba Empat

- Mahulete, Umami K. (2016). Pengaruh DAU dan PAD Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Narbuko, C. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Naufal, A, (2015) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, Dan Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Eks Karesidenan Besuki Tahun 2004-2012. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember. Artikel Ilmiah
- Nurhayani. (2014). Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 9(4), 71–84.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurufuah. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah. *Economics Development Analysis Journal*. 4(4)
- Pambudi, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. (Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 26.-39.
- Poerwanto, H. (2013). *Manajemen Kualitas*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta
- Pramusinto, N., Daerobi, A., dan Mulyaningsih, T. (2019). Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran Di Indonesia. *Seminar Nasional & Call*

*For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen
(SAMBIS-2019)*

- Pratama, R., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–17.
- Purnama, N. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 1(2), 1–20.
- Romdhoni, A. (2017). Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* . 3(2)
- Rusiadi., Subiantoro, Nur dan Hidayat, Rahmat. (2016). Metode Penelitian : Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel. Medan:USU Press.
- Rusniati, R., Sudarti, and Agustin, A. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Malang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*. 3(2),34.
- Sadi, M dan Sobandi. (2020). *Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta, Prenada Media.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). New Jersey: Wiley.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Warapsari, Esthi Bhakti, Wahyu Hidayat, Arfida Boedirochminarni. (2020). Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. Analisis Pengaruh Inflasi, Pdrb, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(2), 194–208.

Wiasiah, N dan Karmini, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 10 No. 12

Yasa, M. (2016). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Uduyana*. Bali. No. 7. Vol. 5

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN

No	Wilayah	Tahun	PDRB	Investasi	Tenaga Kerja
1	SIMEULUE	2017	1.467.979	32,09	48430

2	ACEH SINGKIL	2017	1.600.983	11,74	34680
3	ACEH SELATAN	2017	3.887.220	14,09	54920
4	ACEH TENGGAH	2017	3.197.952	25,05	66990
5	ACEH TIMUR	2017	7.487.535	32,09	57210
6	ACEH TENGAH	2017	5.410.437	24,27	50660
7	ACEH BARAT	2017	6.013.221	68,89	55510
8	ACEH BESAR	2017	9.213.402	71,23	64440
9	PIDIE	2017	7.152.962	33,66	58010
10	BIREUEN	2017	9.197.931	36,01	64960
11	ACEH UTARA	2017	15.544.943	186,89	82630
12	ACEH BARAT DAYA	2017	2.740.778	17,22	57050
13	GAYO LUES	2017	1.872.227	16,44	38600
14	ACEH TAMIANG	2017	5.491.009	25,83	57790
15	NAGAN RAYA	2017	5.864.576	15,66	57730
16	ACEH JAYA	2017	1.848.146	10,18	21570

17	BENER MERIAH	2017	3.337.606	10,96	43130
18	PIDIE JAYA	2017	2.390.844	27,40	55310
19	BANDA ACEH	2017	14.522.854	715,15	85610
20	SABANG	2017	1.015.380	71,23	63960
21	LANGSA	2017	3.540.718	25,05	65170
22	LHOKSEUMAWE	2017	6.591.663	41,49	71190
23	SUBULUSSALAM	2017	1.246.119	10,18	56900
24	SIMEULUE	2018	1.530.153	39,77	49510
25	ACEH SINGKIL	2018	1.664.740	14,55	36430
26	ACEH SELATAN	2018	4.063.405	17,46	59700
27	ACEH TENGGAH	2018	3.302.242	31,04	42820
28	ACEH TIMUR	2018	7.802.175	39,77	59550
29	ACEH TENGAH	2018	5.638.960	30,07	56800
30	ACEH BARAT	2018	6.622.956	85,36	55510
31	ACEH BESAR	2018	9.561.638	88,27	69170

32	PIDIE	2018	7.450.405	41,71	63050
33	BIREUEN	2018	9.586.142	44,62	70610
34	ACEH UTARA	2018	16.286.459	307,67	87210
35	ACEH BARAT DAYA	2018	2.867.191	21,34	62010
36	GAYO LUES	2018	1.896.150	20,37	34570
37	ACEH TAMIANG	2018	5.724.228	32,01	62820
38	NAGAN RAYA	2018	6.116.409	19,40	62750
39	ACEH JAYA	2018	1.922.741	12,61	26920
40	BENER MERIAH	2018	3.476.510	13,58	49490
41	PIDIE JAYA	2018	2.501.506	33,95	70120
42	BANDA ACEH	2018	14.543.850	193,12	80450
43	SABANG	2018	1.075.030	288,27	79520
44	LANGSA	2018	3.694.087	31,04	70840
45	LHOKSEUMAWE	2018	6.840.711	51,41	62600
46	SUBULUSSALAM	2018	1.301.178	12,61	61850

47	SIMEULUE	2019	1.600.521	147,88	49370
48	ACEH SINGKIL	2019	1.731.165	54,10	37110
49	ACEH SELATAN	2019	4.243.396	64,92	60420
50	ACEH TENGGAH	2019	3.442.064	55,42	42810
51	ACEH TIMUR	2019	8.146.982	147,88	65750
52	ACEH TENGAH	2019	5.836.845	111,81	62480
53	ACEH BARAT	2019	6.953.361	317,41	54270
54	ACEH BESAR	2019	9.977.735	328,23	68510
55	PIDIE	2019	7.780.358	155,10	61730
56	BIREUEN	2019	10.065.428	165,92	64790
57	ACEH UTARA	2019	16.852.697	200,37	78390
58	ACEH BARAT DAYA	2019	3.003.268	79,35	63380
59	GAYO LUES	2019	1.920.005	75,74	38050
60	ACEH TAMIANG	2019	5.984.419	119,03	68700
61	NAGAN RAYA	2019	6.530.497	72,14	60630

62	ACEH JAYA	2019	1.994.914	46,89	30700
63	BENER MERIAH	2019	3.626.655	50,50	48430
64	PIDIE JAYA	2019	2.603.589	126,24	61170
65	BANDA ACEH	2019	15.157.978	146,26	79940
66	SABANG	2019	1.137.557	328,23	75480
67	LANGSA	2019	3.856.219	115,42	62590
68	LHOKSEUMAWE	2019	7.112.685	191,17	57480
69	SUBULUSSALAM	2019	1.358.688	46,89	58930
70	SIMEULUE	2020	1.602.411	337,89	50500
71	ACEH SINGKIL	2020	1.713.664	123,62	39090
72	ACEH SELATAN	2020	4.241.408	148,34	61000
73	ACEH TENGGARA	2020	3.436.344	63,72	47410
74	ACEH TIMUR	2020	8.272.641	337,89	59370
75	ACEH TENGAH	2020	5.767.948	255,47	62500
76	ACEH BARAT	2020	7.084.151	725,22	60900

77	ACEH BESAR	2020	10.016.807	749,94	70180
78	PIDIE	2020	7.770.641	354,37	63050
79	BIREUEN	2020	9.962.579	379,09	66880
80	ACEH UTARA	2020	17.017.453	914,76	80170
81	ACEH BARAT DAYA	2020	2.983.765	181,30	58020
82	GAYO LUES	2020	1.936.869	73,06	39120
83	ACEH TAMIANG	2020	6.009.374	271,96	65070
84	NAGAN RAYA	2020	6.749.947	164,82	68154
85	ACEH JAYA	2020	1.982.449	57,13	31190
86	BENER MERIAH	2020	3.629.871	115,38	47050
87	PIDIE JAYA	2020	2.583.128	288,44	60210
88	BANDA ACEH	2020	14.644.288	791,15	81130
89	SABANG	2020	1.122.886	349,94	72400
90	LANGSA	2020	3.813.195	263,72	67240
91	LHOKSEUMAWE	2020	6.984.713	436,78	61940

92	SUBULUSSALAM	2020	1.385.407	107,13	64430
93	SIMEULUE	2021	1.648.096	327,78	53130
94	ACEH SINGKIL	2021	1.780.419	119,92	40480
95	ACEH SELATAN	2021	4.345.784	143,90	61700
96	ACEH TENGGAH	2021	3.487.157	75,83	51940
97	ACEH TIMUR	2021	8.433.526	327,78	61920
98	ACEH TENGAH	2021	5.953.118	247,84	65610
99	ACEH BARAT	2021	7.498.178	703,53	59410
100	ACEH BESAR	2021	10.261.585	727,52	71020
101	PIDIE	2021	7.975.099	343,77	57210
102	BIREUEN	2021	10.374.480	367,76	66610
103	ACEH UTARA	2021	16.919.103	887,41	80310
104	ACEH BARAT DAYA	2021	3.069.805	175,88	61940
105	GAYO LUES	2021	1.981.879	67,89	40360
106	ACEH TAMIANG	2021	6.062.520	263,83	72480

107	NAGAN RAYA	2021	7.110.421	159,89	66610
108	ACEH JAYA	2021	2.033.844	63,93	31790
109	BENER MERIAH	2021	3.744.095	111,93	42480
110	PIDIE JAYA	2021	2.635.518	279,81	71190
111	BANDA ACEH	2021	15.449.971	767,49	81540
112	SABANG	2021	1.152.875	327,52	61940
113	LANGSA	2021	3.962.714	255,83	57210
114	LHOKSEUMAWE	2021	7.252.905	423,72	71190
115	SUBULUSSALAM	2021	1.438.997	103,93	64180
116	SIMEULUE	2022	1.707.714	317,39	54231
117	ACEH SINGKIL	2022	1.844.668	116,12	41351
118	ACEH SELATAN	2022	4.480.837	139,34	61821
119	ACEH TENGARA	2022	3.584.206	87,72	53362
120	ACEH TIMUR	2022	8.748.420	317,39	73041
121	ACEH TENGAH	2022	6.245.066	239,98	65731

122	ACEH BARAT	2022	7.747.003	681,23	60531
123	ACEH BESAR	2022	10.658.633	704,45	61141
124	PIDIE	2022	8.292.685	332,87	58331
125	BIREUEN	2022	10.821.128	356,10	67731
126	ACEH UTARA	2022	17.702.778	859,27	81431
127	ACEH BARAT DAYA	2022	3.188.664	170,31	63061
128	GAYO LUES	2022	2.051.532	62,57	41481
129	ACEH TAMIANG	2022	6.264.035	255,46	73601
130	NAGAN RAYA	2022	7.278.934	154,82	67731
131	ACEH JAYA	2022	2.108.599	70,64	31911
132	BENER MERIAH	2022	3.882.431	108,38	43601
133	PIDIE JAYA	2022	2.729.557	270,94	72311
134	BANDA ACEH	2022	16.257.930	743,16	82661
135	SABANG	2022	1.181.906	304,45	63061
136	LANGSA	2022	4.151.973	247,72	58331

137	LHOKSEUMAWE	2022	7.543.739	410,28	72311
138	SUBULUSSALAM	2022	1.498.301	100,64	65301



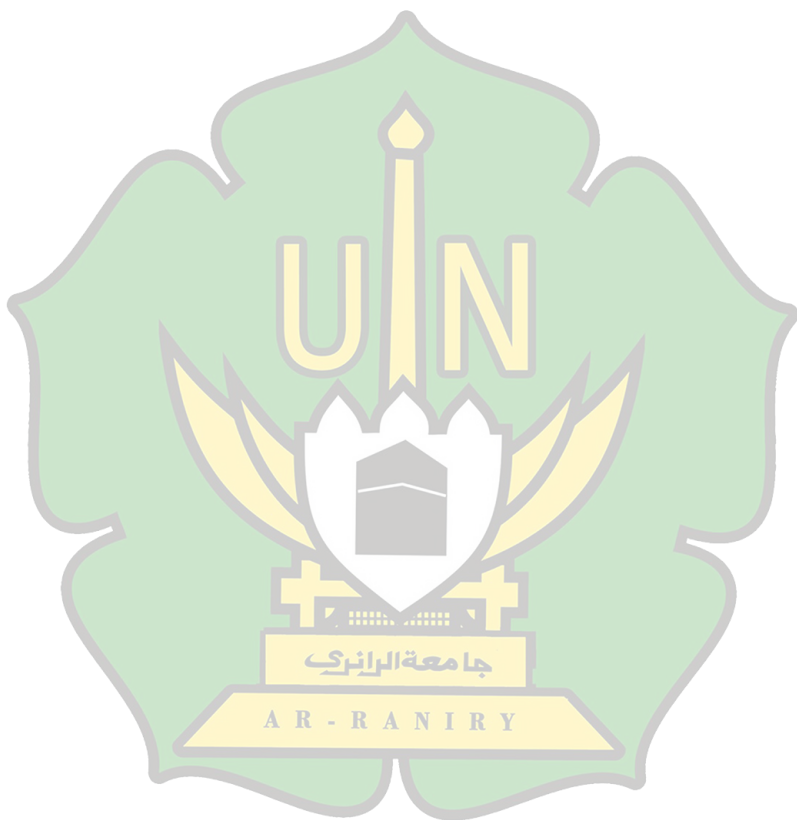
LAMPIRAN 2 ANALISIS REGRESI DATA PANEL COMMON EFFECT

Dependent Variable: LNTENAGA_KERJA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/26/23 Time: 22:28				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 138				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.540711	0.345051	24.75199	0.0000
LNPDRB	0.135871	0.024236	5.606236	0.0000
LNINVESTASI	0.074217	0.015490	4.791323	0.0000
R-squared	0.416649	Mean dependent var		10.96641
Adjusted R-squared	0.408007	S.D. dependent var		0.251836
S.E. of regression	0.193765	Akaike info criterion		-0.422841
Sum squared resid	5.068561	Schwarz criterion		-0.359205
Log likelihood	32.17605	Hannan-Quinn criter.		-0.396981
F-statistic	48.21079	Durbin-Watson stat		0.252502
Prob(F-statistic)	0.000000			

FIXED EFFECT

Dependent Variable: LNTENAGA_KERJA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/26/23 Time: 22:29				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 138				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.444277	3.648966	2.040106	0.0437
LNPDRB	0.224626	0.242205	4.927422	0.0000
LNINVESTASI	0.119077	0.013169	4.448608	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.922710	Mean dependent var		10.96641
Adjusted R-squared	0.906294	S.D. dependent var		0.251836
S.E. of regression	0.077090	Akaike info criterion		-2.125225
Sum squared resid	0.671550	Schwarz criterion		-1.594926
Log likelihood	171.6405	Hannan-Quinn criter.		-1.909725

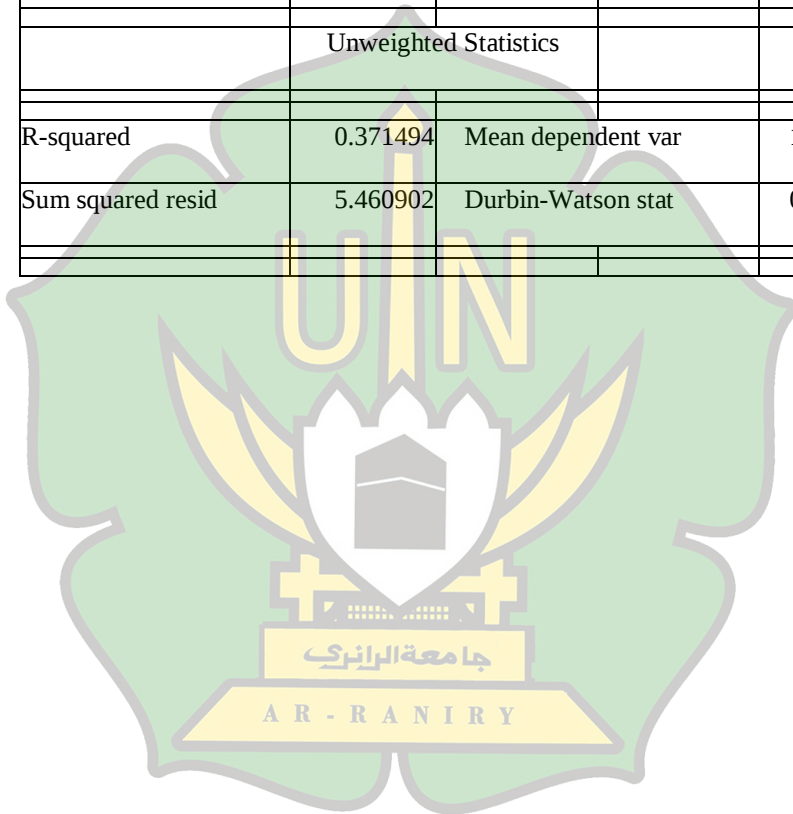
F-statistic	56.20943	Durbin-Watson stat		1.553670
Prob(F-statistic)	0.000000			



RANDOM EFFECT

Dependent Variable: LNTENAGA_KERJA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/26/23 Time: 22:31				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 138				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.291948	0.706597	11.73504	0.0000
LNPDRB	0.167578	0.046990	3.566210	0.0005
LNINVESTASI	0.024178	0.007599	3.181754	0.0018
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.165070	0.8209
Idiosyncratic random			0.077090	0.1791
Weighted Statistics				
R-squared	0.202507	Mean dependent var		2.053847

Adjusted R-squared	0.190692	S.D. dependent var	0.087712
S.E. of regression	0.078907	Sum squared resid	0.840556
F-statistic	17.14022	Durbin-Watson stat	1.249378
Prob(F-statistic)	0.000000		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.371494	Mean dependent var	10.96641
Sum squared resid	5.460902	Durbin-Watson stat	0.192307



IJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		33.630653	(22,113)	0.0000
Cross-section Chi-square		278.928973	22	0.0000

UJI HAUSMANN

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		8.438288	2	0.0147

